



MENAPAKI
GEN SEHAT
DARI
SWAPRAJA
SANGGAU



MENAPAKI
GEN SEHAT
DARI
SWAPRAJA
SANGGAU

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Tim Penulis

MENAPAKI
GEN SEHAT
DARI
SWAPRAJA
SANGGAU

MENAPAKI GEN SEHAT DARI SWAPRAJA SANGGAU

Penulis:

Munadji
Wydia Fermata
Fuad Anas
Eka Puspita Sari

ISBN:

X-XXXXXX-XXXXXX

Editor:

Wahdat Kurdi
Nilaverda Kania

Desain Sampul & Ilustrasi:

Nida Khairunnisa
Pena Qaffa

Layout:

Dyah Retno Utari
Retno Puji Astuti

Penerbit:

PT ANTAM Tbk

Redaksi:

Gedung Aneka Tambang Tower A,
Jl. Letjen T. B. Simatupang No. 1
Lingkar Selatan, Tanjung Barat
Jakarta, Indonesia, 12530

KATA PENGANTAR

Kegiatan pertambangan bijih bauksit oleh ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat, yang berlokasi di Kabupaten Sanggau, tidak hanya berfokus pada kepentingan bisnis semata. Namun, kegiatan tersebut tentunya perlu pula memperhatikan kelestarian lingkungan dan kehidupan masyarakat di wilayah sekitar. Sangat penting untuk menyelaraskan kegiatan perusahaan dengan kepentingan masyarakat dan kelestarian alam. Bentuk keselarasan tersebut di antaranya dapat dilihat dari program pemberdayaan masyarakat yang dihadirkan oleh perusahaan.

Komitmen ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat yang mengedepankan asas *pro-environment* sekaligus *pro-poor* dalam segala aktivitasnya menunjukkan bahwa perusahaan tidak sekadar memprioritaskan profit, namun juga benefit yang dapat dinikmati oleh lingkungan dan masyarakat sekitar. Perusahaan sama sekali tidak ingin mengedepankan keuntungan finansial semata dan pada saat bersamaan harus mengorbankan kelestarian lingkungan atau nasib kehidupan masyarakat sekitar. Kepentingan perusahaan,

masyarakat dan lingkungan harus dapat diakomodir secara proporsional dalam aktivitas sehari-hari perusahaan. Inilah prinsip yang dipegang teguh dan berusaha selalu dijalankan oleh ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat.

Buku ini hadir di hadapan pembaca untuk mengisahkan rekam jejak program pemberdayaan GEN SEHAT (Generasi Sehat Bebas Stunting) di wilayah ring 1 ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat. GEN SEHAT adalah upaya bersama antara perusahaan dan masyarakat untuk menekan prevalensi stunting. Meski untuk mencapai tujuan ini tidak mudah, namun ANTAM UBP Bauksit UBPB Kalimantan Barat meyakini tujuan tersebut dapat dicapai dengan kerjasama semua pihak. Semoga kehadiran buku ini dapat menjadi bahan pembelajaran, atau setidaknya bahan perbandingan, bagi siapa pun yang hendak atau sedang menjalankan kegiatan serupa.

Sanggau, Juni 2023

Tim Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar | 7

Daftar Isi | 9

Daftar Gambar | 13

Daftar Tabel | 13

Bab 1. Potret Pertambangan ANTAM

UBP Bauksit Kalimantan Barat | 15

Perusahaan Tambang Bauksit Terkemuka | **16**

Rekam Manfaat Perusahaan bagi Lingkungan | **19**

Apresiasi untuk Perusahaan yang *Pro-Environment* | **22**

Bab 2. Menyelam Lebih Jauh Dunia Stunting | 29

Duduk Bersama Berbicara Arti Stunting | **30**

Berkelana Menjelajah Prevalensi Stunting | **35**

Titik Pemicu Keberadaan Stunting | **39**

Celah Kendali Memadamkan Serangan Stunting | **41**

Bab 3. Stunting di Bumi Sanggau | 49

Fenomena Stunting di Bumi Sanggau | **50**

Rangkaian Upaya Menuju Generasi Sehat

Bebas Stunting | **54**

Tantangan Pengentasan Stunting

di Kabupaten Sanggau | **76**

Bab 4. Pandangan Gen Sehat di Masyarakat | 83

Bab 5. Penutup | 91

Daftar Pustaka | 94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kantor ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat	17
Gambar 2.	Kerjasama ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat dengan PLN dalam Perluasan Jaringan Listrik di Desa Tanjung Bunut 2023	19
Gambar 3.	Area Reklamasi ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat	22
Gambar 4.	Penyerahan Penghargaan PROPER Hijau untuk ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	26
Gambar 5.	Stunting mempengaruhi Pertumbuhan Fisik dan Perkembangan Otak Anak	31
Gambar 6.	Kegiatan Pengukuran dan Pemberian Asupan Gizi di Posyandu Desa Tanjung Bunut	34
Gambar 7.	Pemberian PMT untuk Anak-anak di Desa Tanjung Bunut	37
Gambar 8.	Poster Tumpeng Gizi Seimbang	44
Gambar 9.	Poster 5 Pilar Sanitasi Berbasis Lingkungan	47
Gambar 10.	Penurunan Angka Stunting pada Pilar Sinergi Unggul	55
Gambar 11.	Penurunan Angka Stunting pada Pilar Sinergi Unggul	56
Gambar 12.	Kegiatan Pemberian Tablet Tambah Darah untuk Siswi SMAN 1 Tayan Hilir	57

Gambar 13.	Para Remaja di Kecamatan Tayan, Toba, dan Hilir sebagai Sasaran Program RUPE-REPU (Rumah Peduli Remaja Puteri)	58
Gambar 14.	Para Remaja di Kecamatan Tayan, Toba, dan Hilir sebagai Sasaran Program RUPE-REPU (Rumah Peduli Remaja Puteri)	59
Gambar 15.	Kegiatan Kolaborasi Antara ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat dengan Universitas Muhammadiyah Pontianak	61
Gambar 16.	Survei Sumber Air Bersih untuk Program PIPANISASI	63
Gambar 17.	Instalasi Air Bersih Bersama Masyarakat	63
Gambar 18.	Peningkatan Kapasitas Kader Melalui Sosialisasi dengan Akademisi Universitas Muhammadiyah Pontianak	65
Gambar 19.	Pelaksanaan Sosialisasi Program GEN SEHAT	67
Gambar 20.	Pemberian Suplemen Kalsium untuk Ibu Hamil	69
Gambar 21.	Pemberian Gizi Tambahan untuk Ibu Hamil	70
Gambar 22.	Monitoring Kegiatan Program GEN SEHAT	71
Gambar 23.	Pendampingan Kegiatan Posyandu	72
Gambar 24.	Penyuluhan Kesehatan Mengenai Isu Stunting di Desa Pedalaman	73
Gambar 25.	Penyuluhan Kesehatan Mengenai Isu Stunting di Desa Pedalaman	74

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.	Pravelensi Stunting di Pulau Kalimantan tahun 2022	36
Grafik 2.	Pravelensi Stunting per Kabupaten di Kalimantan Barat tahun 2022	38
Grafik 3.	Umur Harapan Hidup di Kabupaten Sanggau tahun 2010–2022	53
Grafik 4.	Data Stunting Kabupaten Sanggau	75
Grafik 5.	Data Penerima GEN SEHAT di Kecamatan Tayan Hilir	86
Grafik 6.	Data Penerima GEN SEHAT di Kecamatan Toba	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Ambang Batas Status Gizi Anak	33
Tabel 2.	Angka Kelahiran dan Kematian di Kabupaten Sanggau 2020–2022	53
Tabel 3.	Data PIPA BERSERI Wilayah Operasional ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat	64
Tabel 4.	Puskesmas atau Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Sanggau	77
Tabel 5.	Penyakit yang Terjadi di Kecamatan Toba 2022	80
Tabel 6.	Penyakit yang Terjadi di Kecamatan Tayan Hilir 2022	81

01



**POTRET
PERTAMBAHAN
ANTAM UBP BAUKSIT
KALIMANTAN BARAT**

Perusahaan Tambang Bauksit Terkemuka

ANTAM Unit Bisnis Penambangan (UBP) Bauksit Kalimantan Barat merupakan salah satu unit bisnis yang berada di bawah naungan PT ANTAM Tbk. Wilayah operasi ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat berlokasi di Kabupaten Sanggau, tepatnya meliputi tiga kecamatan yaitu Kecamatan Tayan Hilir, Kecamatan Toba, dan Kecamatan Meliau. Unit bisnis ini telah beroperasi sejak tahun 2013. Cadangan bijih bauksit tersebut berada pada kedalaman sekitar 3 hingga 5 meter di bawah permukaan tanah. Hasil penambangan bauksit dari ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat digunakan sebagai bahan baku utama untuk memproduksi alumina dan aluminium hidroksida melalui pabrik CGA (*Chemical Grade Alumina*).

Proses penambangan bauksit dimulai dengan pengambilan cadangan bijih bauksit yang ada, lalu bijih tersebut dibawa ke tempat penyimpanan sementara yang disebut *stockpile*. Selanjutnya, bijih bauksit dibersihkan melalui pencucian di *washing plant* (pabrik pencucian) guna meningkatkan kualitas bauksit sebelum digunakan sebagai bahan baku dalam produksi alumina dan aluminium hidroksida. Pada tahap proses di area *washing plant*, bauksit yang telah ditambang dibagi menjadi tiga kategori ukuran yang berbeda, yaitu ukuran 2 mm - 2 cm, ukuran 2 cm - 5 cm, dan ukuran 5 cm - 10 cm.



Gambar 1. Kantor ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat
Sumber: Tim CSR ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat

Pada tahap proses di area *washing plant* (WP), bauksit yang telah ditambang dibagi menjadi tiga kategori yang berbeda, yaitu ukuran 2 mm - 2 cm, ukuran 2 cm - 5 cm, dan ukuran 5 cm - 10 cm. Untuk keperluan ekspor (berlaku pada saat ekspor masih diizinkan per Juni 2023 ekspor barang mentah sudah dilarang), biasanya menggunakan bijih bauksit dengan ukuran 5 cm - 10 cm dan kandungan mineral tertentu. Sementara untuk keperluan pasokan ke pabrik pengolahan atau *smelter* lokal, yaitu PT Indonesia Chemical Alumina (ICA), bijih bauksit yang digunakan biasanya berukuran 2 cm - 5 cm dengan kandungan mineral tertentu.

ICA merupakan anak perusahaan dari PT ANTAM Tbk dan berfungsi sebagai pabrik pengolahan atau *smelter* untuk memproses bauksit yang akan digunakan dalam industri dalam negeri. Dengan

memanfaatkan bijih bauksit berkualitas tinggi tersebut, ICA menghasilkan produk alumina dan berkontribusi pada industri kimia dalam negeri. Karena itu, selain menjalankan aktivitas ekspor, PT ANTAM Tbk juga mendukung dan berperan dalam memperkuat industri dalam negeri melalui anak perusahaannya.

Pulau Kalimantan, terutama bagian Kalimantan Barat, menjadi pusat utama cadangan bijih bauksit di Indonesia. Menurut data dari Badan Geologi Indonesia tahun 2019, provinsi ini memiliki sumber daya bijih bauksit sebanyak 3.131 juta ton, dengan cadangan sekitar 2.357 juta ton. Hal ini menandakan bahwa Kalimantan Barat memiliki kontribusi signifikan dalam penyediaan bahan baku bauksit di negeri ini.

Jika dilihat dari persentase, Kalimantan Barat memiliki sekitar 57,32% dari total sumber daya bauksit di Indonesia, dan sekitar 66,77% dari seluruh cadangan bijih bauksit yang ada di negara ini. Dengan potensi yang begitu besar, provinsi ini dapat dianggap sebagai pusat unggulan dalam industri bauksit di tanah air.

Rekam Manfaat Perusahaan bagi Lingkungan

Penting untuk mencatat bahwa pengelolaan sumber daya bauksit ini harus dilakukan dengan bijaksana dan bertanggung jawab untuk memastikan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat. ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat menyadari bahwa fokusnya tidak hanya pada keuntungan atau profit semata, tetapi juga pada memberikan manfaat atau benefit bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Perlunya kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat menjadi aspek penting yang diintegrasikan dalam kegiatan pemberdayaan.



Gambar 2. Kerjasama ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat dengan PLN dalam perluasan jaringan listrik di desa Tanjung Bunut 2023
Sumber: Tim CSR ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat

Pembukaan perusahaan tambang di wilayah sekitar membawa manfaat bagi masyarakat. Wilayah sekitar operasi pertambangan menjadi lebih terbuka dengan pembangunan sarana kehidupan dan infrastruktur dasar seperti air, listrik, dan jalan. Infrastruktur ini tidak hanya dimanfaatkan oleh perusahaan, tetapi juga oleh masyarakat sekitar. Terutama bagi daerah-daerah yang berada jauh dari pusat kota atau pusat pertumbuhan, peningkatan sarana dan infrastruktur tersebut sangat bermanfaat karena meningkatkan aksesibilitas dan layanan dasar yang sebelumnya belum terjangkau.

Dengan demikian, aktivitas pertambangan memiliki dampak positif yang signifikan dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Namun, penting untuk diingat bahwa meskipun ada manfaat ekonomi dari pertambangan, perusahaan dan pemerintah harus tetap bertanggung jawab dalam mengelola dampak lingkungan dan sosialnya. Pengelolaan yang bijaksana dan berkelanjutan akan memastikan bahwa manfaat ekonomi tidak mengorbankan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Salah satu contoh dampak positif dari aktivitas pertambangan adalah kerjasama antara ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat dengan Perusahaan Listrik Negara (PLN) untuk memperluas jaringan internet di wilayah ring 1 perusahaan, khususnya Desa Tanjung Bunut di Kecamatan Tayan. Ini menunjukkan bahwa kehadiran industri tambang dapat membawa dampak positif dalam pembangunan infrastruktur dan teknologi di wilayah sekitar.

Selain itu, aktivitas manusia di lokasi pertambangan juga membutuhkan dukungan kehidupan, seperti makanan, yang mendorong lahirnya usaha mikro-kecil yang dirintis oleh warga setempat. Hal ini meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan memberikan kesempatan kerja bagi penduduk setempat, baik sebagai pekerja langsung di industri tambang maupun dalam usaha yang tidak terkait dengan tambang.

Investasi yang dilakukan oleh perusahaan tambang juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Dengan pengelolaan yang baik, dampak positif usaha pertambangan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dan menggeliatkan kegiatan perekonomian wilayah tersebut.

Penting untuk melihat dampak positif dan negatif usaha pertambangan secara holistik dan mencari cara untuk mengelola dampak tersebut sehingga dampak positifnya lebih besar daripada dampak negatifnya. Pengelolaan yang baik dan berkelanjutan harus menjadi perhatian utama dalam upaya mengoptimalkan manfaat dari industri pertambangan tanpa mengabaikan tanggung jawab terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa pertambangan dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan wilayah dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Apresiasi untuk Perusahaan yang *Pro-Environment*

Keberpihakan ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat terhadap prinsip ramah lingkungan merupakan langkah positif dan penting dalam upaya menjaga dan melestarikan lingkungan. Dengan menjadikan prinsip ramah lingkungan sebagai pijakan utama dalam kegiatan operasional pertambangan, perusahaan menunjukkan komitmen yang kuat terhadap perlindungan alam sekitar dan keseimbangan ekosistem.

Pentingnya mengimplementasikan prinsip ramah lingkungan sebagai semangat operasi pertambangan menandakan keseriusan



Gambar 3. Area Reklamasi ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat
Sumber: Tim CSR ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat

perusahaan dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Dalam era saat ini, kesadaran akan perlunya bertanggung jawab terhadap lingkungan semakin meningkat, dan ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat telah memahami pentingnya tanggung jawab ini dalam menjalankan kegiatan pertambangannya.

Melaksanakan PROPER sebagai bentuk kebijakan pemerintah menunjukkan bahwa perusahaan memahami pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan lingkungan hidup. Dengan mengikuti program penilaian kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan, ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat menunjukkan komitmennya untuk meningkatkan performa dan efektivitas pengelolaan lingkungan sesuai dengan standar peraturan yang berlaku.

Dengan kesadaran dan komitmen seperti ini, ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat dapat menjadi contoh yang baik bagi perusahaan lain dalam industri pertambangan untuk mengedepankan prinsip ramah lingkungan dalam setiap aspek operasionalnya. Dampak positif dari kegiatan pertambangan dapat semakin ditingkatkan dan membawa manfaat bagi lingkungan sekitar serta masyarakat secara keseluruhan.

Penilaian PROPER yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan merupakan langkah penting dalam mengukur dan memastikan kepatuhan perusahaan terhadap prinsip ramah lingkungan. Syarat-syarat yang ditetapkan untuk perusahaan yang

mengikuti PROPER menunjukkan pentingnya dampak industri terhadap lingkungan dan masyarakat serta peran citra dan reputasi perusahaan dalam menjaga kualitas lingkungan. Perusahaan yang memiliki dampak penting terhadap lingkungan membutuhkan pengawasan dan pengendalian yang ketat agar aktivitasnya tidak merusak ekosistem alam sekitar. Karena itu, PROPER menjadi alat untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi ketentuan dan peraturan perundangan yang ada dalam pengelolaan lingkungan.

Tercatat di pasar bursa dan memiliki produk yang berorientasi ekspor atau digunakan oleh masyarakat luas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki skala dan pengaruh yang signifikan dalam industri dan perekonomian. Oleh karena itu, kepatuhan perusahaan terhadap prinsip ramah lingkungan sangat penting untuk mengurangi dampak negatif yang mungkin ditimbulkan pada lingkungan dan masyarakat luas.

Kepedulian perusahaan terhadap citra dan reputasinya merupakan dorongan tambahan untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dengan penuh tanggung jawab terhadap lingkungan. Peringkat PROPER yang diberikan, seperti peringkat biru, hijau, emas, merah, dan hitam, akan memberikan informasi kepada masyarakat dan konsumen tentang sejauh mana perusahaan tersebut mengutamakan kelestarian lingkungan dalam operasionalnya.

Dengan adanya PROPER, diharapkan perusahaan lebih berkomitmen untuk melakukan tindakan berkelanjutan dalam mengelola lingkungan, serta lebih transparan dalam menginformasikan upaya

yang telah mereka lakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, penilaian PROPER juga menjadi sarana untuk memotivasi perusahaan agar terus berupaya meningkatkan performa mereka dalam aspek pengelolaan lingkungan hidup.

Penilaian PROPER yang melibatkan peringkat dari "EMAS" hingga "HITAM" memberikan gambaran yang jelas tentang komitmen dan kinerja perusahaan dalam mengelola lingkungan. Berikut adalah penjelasan singkat tentang setiap peringkat PROPER:

EMAS: Perusahaan yang memperoleh peringkat EMAS menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi atau jasa. Mereka juga menjalankan bisnis secara etis dan bertanggung jawab terhadap masyarakat, mengutamakan kelestarian lingkungan dalam setiap aspek operasionalnya.

HIJAU: Perusahaan dengan peringkat HIJAU telah melampaui persyaratan peraturan perundang-undangan dalam pengelolaan lingkungan (beyond compliance). Mereka menerapkan sistem manajemen lingkungan dan berupaya mengelola sumber daya secara efisien. Selain itu, perusahaan ini juga menunjukkan tanggung jawab sosial yang baik terhadap masyarakat.

BIRU: Perusahaan dengan peringkat BIRU telah memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait pengelolaan lingkungan. Mereka telah menjalankan upaya yang sesuai dengan standar dan peraturan yang ditetapkan.

MERAH: Perusahaan dengan peringkat MERAH belum sepenuhnya memenuhi persyaratan pengelolaan lingkungan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan. Mereka perlu melakukan lebih banyak upaya untuk mencapai standar yang diharuskan.

HITAM: Perusahaan dengan peringkat HITAM melakukan perbuatan atau kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau perusakan lingkungan hidup. Mereka melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administratif.



Gambar 4. Penyerahan penghargaan PROPER Hijau untuk ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
Sumber: Tim ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat

Penghargaan PROPER Hijau yang diterima oleh ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat selama tiga kali berturut-turut menunjukkan komitmen perusahaan dalam menjaga lingkungan dan beroperasi secara bertanggung jawab. Dengan mendapatkan peringkat HIJAU, perusahaan tersebut telah melebihi persyaratan hukum dan berupaya melaksanakan praktik ramah lingkungan serta tanggung jawab sosial yang baik. Ini menegaskan bahwa ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat tidak hanya fokus pada keuntungan semata, tetapi juga memahami dan mengutamakan pentingnya pelestarian lingkungan dalam aktivitas pertambangan mereka.

02



**MENYELAM
LEBIH JAUH
DUNIA STUNTING**

Duduk Bersama Berbicara Arti Stunting

Berdasarkan Kementerian Kesehatan, stunting diartikan sebagai suatu kondisi dimana tinggi badan anak lebih rendah dari rata-rata anak seusianya karena kekurangan nutrisi atau asupan gizi dalam jangka waktu yang lama. Stunting dapat terjadi saat janin terbentuk selama kehamilan (270 hari) hingga anak berusia 2 tahun (730 hari) atau disebut 1.000 HPK (Hari Pertama Kehidupan). Oleh karena itu, pencegahan stunting pada anak harus dimulai sejak fase 1.000 HPK. Pasalnya fase 1.000 HPK merupakan periode emas bagi anak, karena sel-sel otak dan jaringan saraf maupun organ tubuh lainnya mengalami perkembangan yang sangat pesat pada fase ini.

Stunting pada anak tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik yang menjadi kerdil, tetapi juga berdampak pada perkembangan otak mereka. Oleh karena itu, pencegahan stunting perlu dilakukan sejak dini, terutama pada periode 1.000 HPK. Jika pemenuhan gizi pada periode 1.000 HPK tidak optimal, maka dapat menghambat perkembangan anak dan meningkatkan risiko terjadinya stunting pada anak.

Untuk menetapkan nilai status gizi dan tren pertumbuhan anak di Indonesia, digunakan acuan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) 2 tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. Peraturan tersebut juga menjadi panduan untuk mengidentifikasi



Gambar 5. Stunting mempengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan otak anak
Sumber: freepik (berlisensi)

anak-anak yang berisiko mengalami gangguan pertumbuhan, serta menjadi dasar untuk mendukung kebijakan kesehatan dan dukungan publik terkait pencegahan masalah pertumbuhan pada anak.

Standar Antropometri Anak merupakan kumpulan data yang mencakup ukuran, proporsi, dan komposisi tubuh sebagai acuan untuk menilai status gizi dan tren pertumbuhan pada anak usia 0 (nol) bulan hingga 18 tahun. Antropometri merupakan metode yang digunakan untuk mengukur ukuran, proporsi, dan komposisi tubuh manusia.

Penetapan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak dilakukan dengan pertimbangan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, yang memerlukan dukungan pertumbuhan anak secara optimal. Dengan adanya standar ini, kegiatan pemantauan dan penilaian status gizi anak diharapkan dapat dilakukan, demikian pula dengan pemantauan terhadap tren pertumbuhan anak agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Pengukuran pertumbuhan anak dengan metode Antropometri didasarkan pada empat indeks, yaitu:

1. Berat badan menurut umur (BB/U), yang mengukur berat badan anak dibandingkan dengan umurnya untuk menilai pertumbuhan berat badan.
2. Panjang atau tinggi badan menurut umur (PB/U atau TB/U), yang mengukur panjang atau tinggi badan anak dibandingkan dengan umurnya untuk menilai pertumbuhan tinggi badan.
3. Berat badan menurut panjang atau tinggi badan (BB/PB atau BB/TB), yang mengukur berat badan anak dibandingkan dengan panjang atau tinggi badannya untuk menilai proporsi berat badan.
4. Indeks massa tubuh menurut umur (IMT/U), yang mengukur indeks massa tubuh anak dibandingkan dengan umurnya untuk menilai status gizi dan pertumbuhan secara keseluruhan.

Tabel 1. Ambang Batas Status Gizi Anak

Keadaan Tinggi Badan	Kategori
Sangat Pendek (Severely Stunted)	< -3 SD
Pendek (Stunted)	-3 SD sampai < -2 SD
Normal	-2 SD sampai < +3 SD
Tinggi (Tall)	+3 SD



Gambar 6. Kegiatan pengukuran dan pemberian asupan gizi di Posyandu Desa Tanjung Bunut

Sumber: Dokumentasi PT Lafirza Econex Konsultan

Pengelompokan pengukuran ambang batas status gizi anak pada Tabel 1 didasarkan pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020. Dengan melakukan penilaian status gizi berdasarkan ambang batas dan indeks pertumbuhan tersebut, pertumbuhan anak diharapkan dapat dipantau dengan baik. Dengan demikian, tindakan pencegahan atau intervensi dapat segera dilakukan apabila diperlukan, sehingga dapat mengurangi angka stunting dan memastikan anak-anak tumbuh dengan optimal dan sehat.

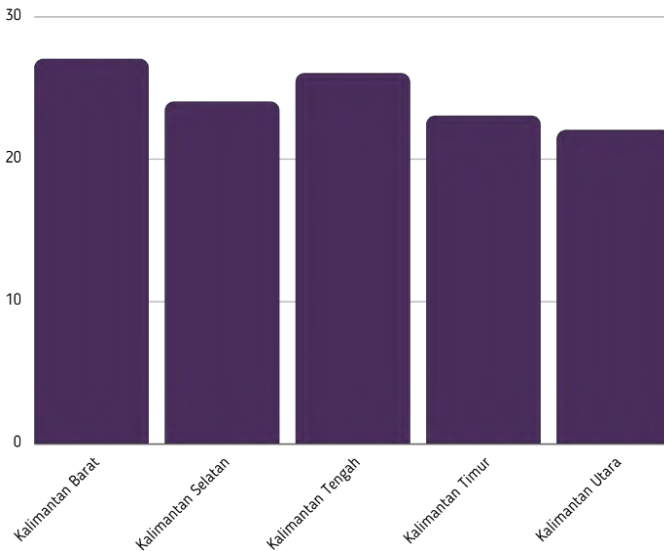
Berkelana Menjelajah Prevalensi Stunting

Berdasarkan data statistik WHO, di seluruh dunia pada tahun 2022 jumlah anak di bawah usia 5 tahun yang mengalami stunting mencapai 148,1 juta. Rinciannya, sekitar 49,8 juta anak (30%) dari kawasan Asia Tenggara, sementara di kawasan Afrika dan Mediterania Timur terdapat masing-masing 56,2 juta anak (31%) dan 22,9 juta anak (25%). Fenomena stunting pada balita ini menjadi perhatian serius dalam masalah kesehatan yang perlu ditangani dengan baik.

Di Indonesia, prevalensi stunting berdasarkan hasil Survei Status Gizi Nasional (SSGI) tahun 2022 sebesar 21,6%. Walaupun angka ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu 24,4%, namun tetap perlu diperhatikan karena prevalensi stunting di Indonesia

pada tahun itu masih termasuk tinggi. Sebagai perbandingan, target prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2024 adalah 14%. Standar WHO sendiri menetapkan angka stunting seharusnya di bawah 20%.

Berdasarkan grafik persentase stunting menurut SSGI, pada tahun 2022 prevalensi tertinggi kasus stunting di Pulau Kalimantan terjadi di Kalimantan Barat. Persentase yang tinggi ini menuntut intervensi dari berbagai pihak agar angka tersebut dapat dikurangi. ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat menyadari pentingnya penanganan stunting di wilayah ini dan berkomitmen untuk berkolaborasi dengan berbagai pihak guna menurunkan angka stunting, khususnya di Kabupaten Sanggau.

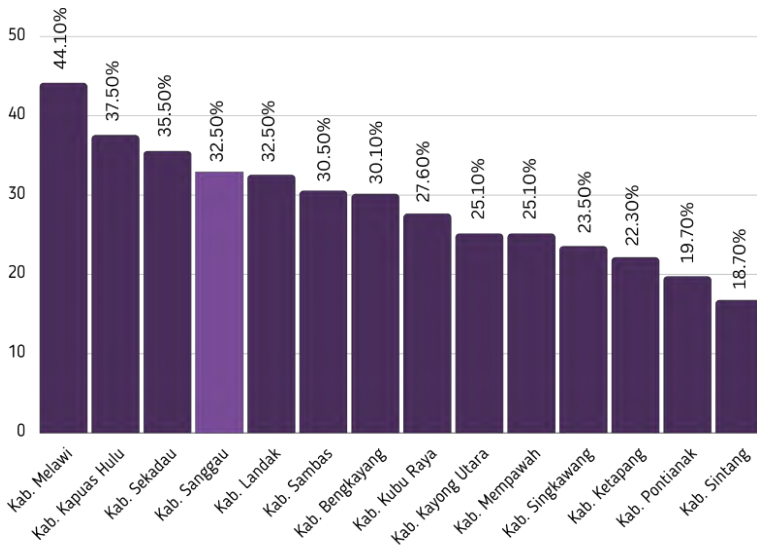


Grafik 1. Prevalensi Stunting di Pulau Kalimantan tahun 2022



Gambar 7. Pemberian PMT untuk anak-anak di Desa Tanjung Bunut
Sumber: Dokumentasi PT Lafirza Econex Konsultan

Prevalensi stunting yang tinggi di wilayah Kalimantan Barat, terutama di Kabupaten Sanggau, menjadi perhatian serius perusahaan. Sebagai bentuk kepedulian, ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat meluncurkan program binaan bernama GEN SEHAT (Generasi Sehat Bebas Stunting) yang bertujuan untuk mencegah stunting di wilayah ring 1 perusahaan, yaitu Kecamatan Tayan Hilir dan Kecamatan Toba.



Grafik 2. Prevalensi stunting per Kabupaten di Kalimantan Barat tahun 2022

Titik Pemicu Keberadaan Stunting

Angka stunting yang tinggi menjadi perhatian serius dalam isu kesehatan di Indonesia. Fenomena stunting ini membutuhkan perhatian lebih karena angka kejadian yang memprihatinkan. Namun, apa sebenarnya yang menjadi penyebab terjadinya stunting?

Secara umum, stunting pada balita terjadi akibat kurangnya asupan nutrisi. Namun, di luar masalah asupan gizi, penyebab stunting dapat diuraikan menjadi beberapa faktor. Pada bagian ini, kita akan melihat berbagai faktor penyebab stunting selain persoalan asupan gizi, sebagaimana ditemukan oleh penelitian Yanti *et.al.* (2020) sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan pola asuh Ibu

Pengetahuan dan tingkat pendidikan seorang ibu memiliki peran yang sangat penting dalam kesehatan dan kesejahteraan anak, termasuk dalam mencegah kejadian stunting. Pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non-formal dapat mempengaruhi keputusan dan praktek ibu dalam memberikan asupan gizi yang seimbang dan perawatan kesehatan yang tepat terhadap anak.

2. Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami stunting dibandingkan dengan bayi yang lahir dengan berat badan normal. Kondisi *Intrauterine Growth Restriction* (IUGR) atau terhambatnya pertumbuhan janin di dalam kandungan dapat menyebabkan bayi memiliki pertumbuhan yang lebih lambat dan gagal mengikuti tingkat pertumbuhan yang seharusnya pada usianya setelah dilahirkan. Hal ini mempengaruhi kemampuan saluran pencernaan bayi dalam menyerap lemak dan mencerna protein, sehingga dapat menyebabkan kurangnya cadangan zat gizi dalam tubuh bayi.

3. Status ekonomi keluarga

Kelainan stunting pada anak memiliki hubungan yang erat dengan status ekonomi keluarga. Kondisi ekonomi keluarga dapat mempengaruhi akses mereka terhadap sanitasi yang layak dan sumber air minum yang bersih. Rumah tangga yang tidak memiliki akses air bersih berisiko lebih besar untuk mengalami stunting karena sanitasi lingkungan yang buruk dapat menyebabkan timbulnya penyakit menular, seperti diare dan infeksi saluran pernapasan atas (ISPA). Penyakit-penyakit ini dapat mempengaruhi kondisi status gizi anak karena dapat mengganggu proses pertumbuhan dan perkembangan mereka.

4. Kualitas lingkungan tempat tinggal

Kesehatan merupakan isu yang kompleks, karena seringkali terhubung dengan masalah-masalah lain di luar aspek kesehatan itu sendiri. Oleh karena itu, ketika mencari solusi untuk masalah kesehatan, kita perlu melihat lebih luas dan memperhatikan akar permasalahannya. Ada hubungan yang kompleks antara kejadian stunting dan buruknya kualitas lingkungan di masyarakat. Faktor-faktor ini berperan dalam meningkatkan risiko infeksi pada balita, seperti diare, kolera, dan penyakit cacangan. Oleh karena itu, kesadaran masyarakat terhadap lingkungan juga menjadi penting dalam upaya pengentasan stunting.

Celah Kendali Memadamkan Serangan Stunting

Stunting sudah menjadi persoalan krusial di Indonesia bahkan dunia. Stunting atau fenomena anak kerdil memiliki dampak yang sangat besar pada perkembangan otak dan pertumbuhan anak. Hal tersebut akan berpengaruh pada keberlanjutan anak yang terdiagnosis stunting saat menginjak usia dewasa. Oleh karena itu, pencegahan stunting penting untuk dilakukan sejak dini dengan beberapa cara diantaranya:

1. Perlunya Gizi Seimbang

Tumbuh kembang anak yang baik, mulai dari masa bayi hingga masa sekolah, memiliki peran krusial dalam membentuk pribadi anak menjadi individu yang penuh potensi untuk masa depannya. Oleh karena itu, kesehatan anak menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka secara optimal. Kesehatan anak bukan hanya terkait dengan aspek kesehatan fisik dan mental yang berkaitan dengan penyakit atau kelemahan fisik, tetapi juga meliputi perkembangan fisik, intelektual, dan emosional yang memengaruhi keseluruhan individu.

2. Mengonsumsi beraneka ragam pangan

Salah satu pilar penting dalam mencapai gizi seimbang adalah dengan mengonsumsi aneka ragam pangan. Setiap jenis makanan yang kita konsumsi tidak mampu menyediakan semua zat gizi yang dibutuhkan tubuh manusia. Air Susu Ibu (ASI) adalah satu-satunya jenis makanan yang mengandung semua zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan kesehatan yang optimal, terutama bagi bayi berusia 0 bulan hingga 6 bulan atau yang bisa disebut asi eksklusif. Selain itu, kolestrum atau ASI pertama saat ibu melahirkan juga penting untuk pencegahan stunting.

3. Membiasakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Perilaku hidup bersih dan sehat memegang peranan penting dalam melawan penyebaran infeksi penyakit yang dapat dengan mudah menyerang anak-anak. Infeksi penyakit seringkali menyebabkan penurunan nafsu makan pada anak, sehingga tubuh membutuhkan lebih banyak zat gizi untuk memenuhi kebutuhan metabolisme yang meningkat akibat penyakit tersebut. Oleh karena itu, perilaku hidup bersih dan sehat menjadi solusi yang penting dalam pencegahan penyakit infeksi.

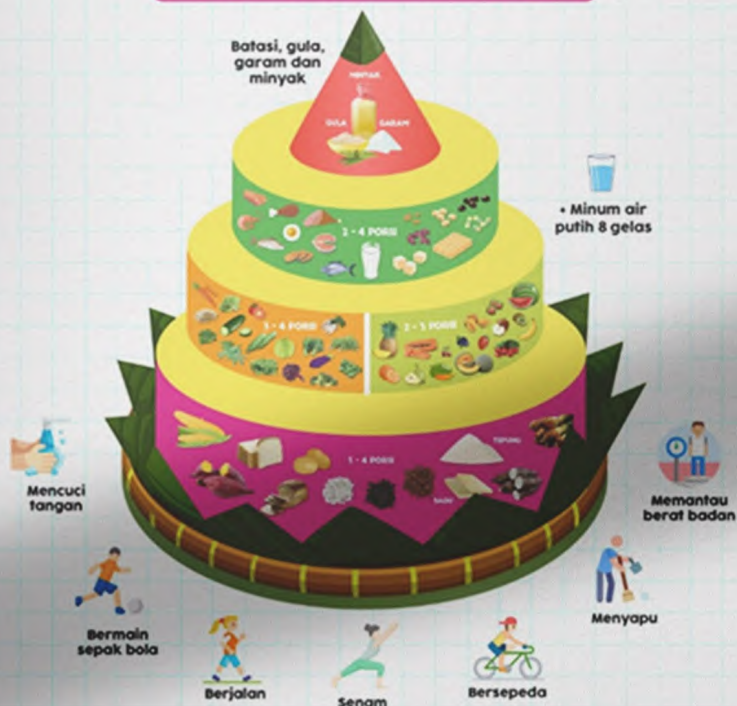
Adapun beberapa contoh penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yakni 1) selalu mencuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir sebelum makan, memberikan ASI, menyiapkan makanan, dan minuman, serta setelah buang air besar dan kecil; 2) menutup makanan yang disajikan untuk menghindari paparan lalat dan binatang lainnya serta debu yang dapat mencemari makanan; 3) selalu menutup mulut dan hidung saat bersin untuk mencegah penyebaran kuman penyakit kepada orang di sekitar. Contoh perilaku hidup bersih dan sehat memang terlihat sederhana, namun pada kenyataannya hal tersebut dapat menjadi sumber kemunculan stunting pada anak.

4. Melakukan aktivitas fisik

Aktivitas fisik memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan antara pengeluaran dan pemasukan zat gizi,

Tumpeng Gizi Seimbang

PANDUAN KONSUMSI SEHARI-HARI



terutama sumber energi dalam tubuh. Selain itu, aktivitas fisik juga berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi sistem metabolisme dalam tubuh, termasuk metabolisme zat gizi. Oleh karena itu, aktivitas fisik sangat dianjurkan untuk dilakukan oleh ibu hamil dan ibu menyusui.

5. Memantau berat badan secara teratur

Untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal, penting untuk memantau berat badan mereka secara teratur. Pemantauan berat badan dapat dilakukan dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS). KMS merupakan alat yang digunakan untuk mencatat pertumbuhan berat badan anak sesuai dengan perkembangan umurnya. Dengan KMS, orangtua atau petugas kesehatan dapat memantau apakah berat badan anak berada dalam kisaran normal atau mengalami perubahan yang perlu diperhatikan.

Melalui 5 kegiatan pencegahan stunting yang telah diuraikan diatas, sangat diharapkan fenomena stunting pada anak dapat dihindari. Adapun kelompok masyarakat yang semestinya memenuhi kegiatan-kegiatan pencegahan stunting yakni ibu hamil, ibu menyusui, bayi 0-6 bulan, dan bayi 6-24 bulan. Pasalnya kelompok masyarakat tersebut memegang peranan penting dalam kemunculan stunting pada anak, sehingga kegiatan pencegahan stunting perlu dilakukan oleh kelompok masyarakat tersebut.

Sementara itu, pencegahan stunting juga dapat dilakukan dengan penyediaan air bersih dan akses sanitasi lingkungan yang memadai. Melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Indonesia tahun 2020 hingga 2024, pemerintah memiliki fokus untuk meningkatkan akses sanitasi dan air minum yang aman dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Beberapa target telah ditetapkan sebagai langkah konkret untuk mencapai tujuan yakni 1) menurunkan praktik Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di tempat terbuka menjadi 0%; 2) menurunkan prevalensi stunting menjadi 19% pada tahun 2024; 3) meningkatkan akses sanitasi layak hingga mencapai 90%, termasuk akses air minum yang aman sebesar 20%.; serta 4) meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan dan menyeluruh.

Perlu diperhatikan bahwa kondisi lingkungan yang tidak sehat, seperti tidak tersedianya akses air bersih, sarana sanitasi layak dan pengelolaan sampah, berhubungan erat dengan kejadian infeksi yang dapat menyebabkan stunting pada anak-anak. Oleh karena itu, Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) dan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan upaya nyata dari pemerintah untuk meningkatkan akses air bersih dan sanitasi yang layak bagi masyarakat. Dengan adanya sarana air bersih dan sanitasi yang memadai, diharapkan juga dapat membantu menurunkan angka stunting pada anak-anak.



SANITASI

Untuk Mencegah Stunting

Sulitnya akses air bersih dan sanitasi yang buruk dapat memicu stunting pada anak. Sanitasi Total Berbasis Lingkungan (STBM) dicanangkan pemerintah mengurangi penyakit stunting

5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Lingkungan



Cuci tangan menggunakan sabun



Pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga



Berhenti buang air besar sembarangan



Pengelolaan sampah rumah tangga



Pengelolaan limbah cair rumah tangga

03



STUNTING DI BUMI SANGGAU

Fenomena Stunting di Bumi Sanggau

Pada tahun 2022, tingkat prevalensi stunting di Indonesia mencapai 21,6%, menempatkan Indonesia sebagai negara peringkat kelima di dunia dalam masalah ini. Persentase tersebut melampaui batas minimal prevalensi stunting yang ditetapkan oleh WHO, yaitu 20%. Sementara itu, isu stunting di wilayah Kalimantan Barat memiliki permasalahan yang lebih kritis, dengan persentase stunting sebesar 27,8%, menjadikannya sebagai provinsi dengan tingkat stunting tertinggi di Pulau Kalimantan dan berada di posisi ke-8 dari seluruh provinsi di Indonesia.

Berdasarkan data prevalensi stunting di wilayah Kalimantan Barat pada tahun 2022, Kabupaten Sanggau sebagai tempat berlokasinya area pertambangan ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat, berada di peringkat keempat dengan prevalensi stunting sebesar 32,5%. Dengan demikian, isu stunting di wilayah Kabupaten Sanggau merupakan krisis yang perlu mendapatkan perhatian lebih serius dari semua pihak.

Tingginya prevalensi stunting di Kabupaten Sanggau disebabkan oleh beberapa faktor. Mengacu hasil kegiatan *social mapping* yang dilakukan oleh ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat pada tahun 2022, beberapa hal yang menjadi penyebab tingginya fenomena stunting antara lain:

1. Kurangnya asupan makanan bergizi untuk ibu hamil dan bayi pada 1.000 HPK (Hari Pertama Kehidupan)

Isu stunting di Kalimantan Barat banyak disebabkan oleh kurangnya asupan makanan bergizi untuk ibu hamil dan bayi pada 1.000 HPK. Masa 1.000 HPK, yang terdiri dari 270 hari selama kehamilan dan 730 hari pada dua tahun pertama kehidupan. Masa tersebut merupakan waktu kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa tersebut diperlukan pemberian pola makan gizi seimbang yang dimulai dari masa kehamilan, ASI eksklusif, dan Makanan Pendamping ASI (MPASI). Menurut WHO, praktik pemberian makan pada 1000 HPK seharusnya memenuhi empat prinsip yakni tepat waktu, tercukupinya asupan kalori dan nutrisi MPASI, aman dan higienis, serta pemberian yang responsif.

1. Pola asuh yang kurang baik terkait gizi dan aspek psikologis

Tingginya angka stunting di Kabupaten Sanggau juga dipengaruhi aspek perilaku, terutama pada pola asuh yang kurang baik dalam praktek pemberian makan bagi bayi dan balita. Pola asuh pemberian makan yang kurang baik menyebabkan anak tidak memperoleh asupan gizi yang seimbang. Selain itu, kurangnya kasih sayang dan rangsangan psikososial pada anak dalam tahun-tahun pertama kehidupan juga dapat berdampak negatif pada tumbuh kembang anak. Hubungan yang erat dan mesra antara orang tua dan anak

adalah syarat penting untuk menciptakan kepercayaan dasar dan ikatan yang erat antara orang tua dan anak. Kasih sayang dan perhatian yang diberikan orang tua berpengaruh pada status gizi anak, serta mempengaruhi perkembangan fisik, mental, dan sosial-emosional anak.

1. Standar pelayanan kesehatan yang kurang memadai

Terbatasnya layanan kesehatan seperti pelayanan antenatal dan postnatal, serta rendahnya akses makanan bergizi dan sanitasi yang memadai, merupakan faktor-faktor penting yang menyebabkan fenomena stunting pada bayi dan balita di wilayah Kabupaten Sanggau. Ketidakmampuan memperoleh layanan kesehatan yang memadai dan akses terhadap makanan bergizi yang mencukupi sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan.

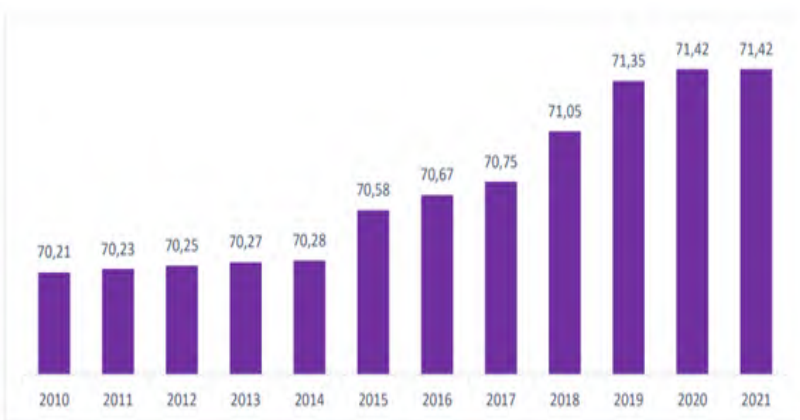
Data angka kelahiran dan kematian di Kabupaten Sanggau memberikan gambaran tentang kualitas kesehatan masyarakat di wilayah tersebut. Dari tahun 2020 hingga 2022, terjadi penurunan angka kelahiran sebesar 13% dan kenaikan angka kematian sebesar 35%. Kedua perubahan ini dapat memberikan indikasi tentang kondisi kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Tabel 2. Angka kelahiran dan kematian di Kabupaten Sanggau tahun 2020—2022

Indikator	2020	2021	2022
Angka Kelahiran	14.354	13.108	9.515
Angka Kematian	629	943	1.795

Penurunan angka kelahiran dapat mempengaruhi struktur demografi di Kabupaten Sanggau dengan peningkatan proporsi penduduk usia lanjut dan penurunan proporsi penduduk usia muda. Sementara itu, kenaikan angka kematian bayi di suatu daerah disebabkan oleh beberapa faktor risiko yang terjadi mulai dari fase sebelum hamil yaitu kondisi wanita usia subur yang anemia, kurang energi kalori, obesitas, mempunyai penyakit penyerta seperti tuberkulosis dan lain-lain.

Grafik 3. Umur Harapan Hidup di Kabupaten Sanggau tahun 2010-2022



Berdasarkan grafik di atas, terlihat Umur Harapan Hidup di Kabupaten Sanggau menunjukkan peningkatan sebesar 1,21%, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,16% per tahun. Namun, kenaikan rata-rata pertumbuhan Kabupaten Sanggau tersebut ternyata lebih lambat dari rata-rata pertumbuhan Kalimantan Barat yang mencapai 0,22% per tahun. Pada tahun 2010, UHH saat lahir di Kabupaten Sanggau adalah 70,21%, sedangkan pada tahun 2021 mencapai 71,42%.

Rangkaian Upaya Menuju Generasi Sehat Bebas Stunting

Persoalan kesehatan utamanya isu stunting di Kalimantan Barat, utamanya di Kabupaten Sanggau menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Program Generasi Sehat Bebas Stunting (GEN SEHAT) yang dilakukan ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat bertujuan untuk memberikan intervensi dalam perbaikan kualitas gizi masyarakat, meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat, serta meningkatkan kapasitas kader posyandu untuk dapat melakukan penanganan dan pencegahan stunting dengan maksimal.

PILAR	INDIKATOR HASIL PPMB ANTAM 2020-2024
Sinergi Unggul	<ul style="list-style-type: none"> • Angka partisipasi kasar sekolah meningkat • Jumlah tenaga pendidik yang tersertifikasi • Jumlah tenaga kerja yang memiliki <i>skill</i> tertentu dan tersertifikasi meningkat • Angka kesakitan menurun • Angka kematian ibu dan anak menurun • Penurunan angka <i>stunting</i> • Jumlah sarana dan fasilitas yang dibangun

Gambar 10. Penurunan angka stunting pada Pilar Sinergi Unggul
 Sumber: Masterplan CSR PT ANTAM Tbk

Perhatian perusahaan terhadap kegiatan kesehatan sejalan dengan masterplan PT ANTAM Tbk yaitu di bidang Sinergi Unggul untuk mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pada masterplan CSR PT ANTAM Tbk, fokus utama di bidang kesehatan diarahkan pada upaya penurunan angka stunting, peningkatan gizi balita dan kesehatan ibu hamil, yang selaras dengan kebijakan dan strategi nasional percepatan stunting 2018-2024 yang ditetapkan oleh pemerintah.

Terkait penanganan stunting juga sudah menjadi fokus dalam program besar CSR PT ANTAM Tbk yakni dalam program Anak Sehat Ibu Sehat (ASIS). Program ini fokus pada 3 hal dalam penanganan stunting yakni peningkatan mutu kesehatan, ibu dan anak, peningkatan kapasitas masyarakat. Berikut ini latar belakang dari program ASIS yang menjadi payung dalam pelaksanaan program GEN SEHAT.



ANAK SEHAT IBU SEHAT (ASIS)

Latar Belakang

Kesehatan Ibu dan Anak merupakan salah satu perhatian dari pemerintah dalam mewujudkan pencapaian implementasi *Sustainable Development Goals* (SGGs) di bidang kesehatan. Tingginya angka kematian ibu dan anak menjadi isu nasional yang perlu diatasi segera. Data Kementerian Kesehatan mencatat setidaknya ada sekitar 38 ibu meninggal akibat komplikasi melahirkan setiap harinya di Indonesia. Hal ini tentu saja menjadi perhatian ANTAM untuk ikut berkontribusi dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, utamanya di sekitar wilayah operasinya.

Terdapat 3 fokus utama dalam program ini, yakni pengurangan angka *stunting*, peningkatan mutu kesehatan ibu dan anak, serta peningkatan kapasitas bagi masyarakat tentang kesehatan. Untuk mewujudkan hal tersebut, ANTAM hadir memberikan dukungan berupa pelayanan kesehatan tingkat dasar melalui kader-kader kesehatan/Posyandu/Puskesmas. Selain memberikan dukungan layanan kesehatan dasar, program ini juga akan mendorong literasi masyarakat tentang

Gambar 11. Penurunan angka stunting pada Pilar Sinergi Unggul

Sumber: Masterplan CSR PT ANTAM Tbk

Permasalahan kesehatan tidak selesai hanya dengan satu langkah saja, melainkan perlu banyak rangkaian aksi nyata bersama berbagai pihak untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan. Oleh karena itu, rancangan program GEN SEHAT ini dilaksanakan dengan mengkolaborasikan berbagai pihak juga dilakukan dari hulu hingga hilir. Program GEN SEHAT juga dilaksanakan untuk menjawab beberapa sasaran kunci (target program) yang menjadi acuan Sinergi Unggul sesuai Masterplan CSR ANTAM, dengan *output* yaitu meningkatkan kualitas kesehatan ibu hamil dan balita dengan indikatornya berupa: a) jumlah bantuan kesehatan bagi ibu hamil dan balita dan b) jumlah anak penderita gizi buruk dan stunting yang mendapat dukungan program. Berikut ini beberapa upaya pengentasan stunting melalui berbagai kegiatan dimulai dari pencegahan untuk remaja, kemudian untuk pasangan usia subur, hingga penanganan stunting bersama *stakeholder*.

1. Pencegahan stunting melalui RUPE-REPU (Rumah Peduli Remaja Putri)

Cara mengentaskan persoalan stunting di wilayah operasional ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat tidak bisa hanya dilihat secara parsial, melainkan harus dikupas lebih dalam mengenai apa saja penyebab kelainan stunting di Kecamatan tayan hilir dan toba selain penyakit gizi buruk, agar tujuan dari pengadaan program GEN SEHAT dalam mengurangi prevalensi stunting di wilayah tersebut dapat terealisasikan dengan baik.

Dewasa ini, terjadinya kelainan stunting juga disebabkan oleh fakta yang terjadi di masyarakat berupa maraknya pernikahan



Gambar 12. Kegiatan pemberian tablet tambah darah untuk siswi SMAN 1 Tayan Hilir
Sumber: Tim CSR ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat

dini di Kabupaten Sanggau. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa pernikahan memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam pemenuhan kebutuhan keluarga di berbagai aspek baik secara materi, sikap, cara berpikir dan kebutuhan fisik maupun psikis. Sehingga, apabila pola pikir yang berkembang di masyarakat menyatakan bahwa menikah di usia muda terutama pada usia di bawah 18 tahun adalah hal lazim maka tentu akan memicu persoalan lain seperti halnya kesehatan berupa kelainan stunting. Sebagai isu strategis yang penanganannya sedang dilakukan secara terus menerus oleh pemerintah, kelainan stunting juga dapat disebabkan oleh fenomena menikah di usia dini yang semakin populer di masyarakat.



Gambar 13. Para remaja di Kecamatan Tayan, Toba, dan Hilir sebagai sasaran program RUPE-REPU (Rumah Peduli Remaja Putri)
Sumber: Tim CSR ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat

Kaitannya pernikahan dini dengan kelainan stunting pada bayi, disebabkan ketidaksiapan calon ibu yang berusia dibawah 18 tahun untuk memasuki masa kehamilan dan menyusui. Hal ini dikarenakan kebutuhan gizi seimbang bagi remaja maksimal mencapai 21 tahun, oleh sebab itu apabila remaja dibawah usia tersebut sudah mengalami masa kehamilan dan menyusui, secara tidak langsung asupan nutrisi dan gizi bagi ibu berkurang dan ini akan berdampak pada kesehatan bayi yang dikandungnya.

Selain itu, seorang ibu yang mengandung pada usia dibawah 18 tahun membuat banyak calon ibu mengalami ketidaksiapan baik secara kesehatan fisik maupun psikologis, hal ini dikhawatirkan



Gambar 14. Para remaja di Kecamatan Tayan, Toba, dan Hilir sebagai sasaran program RUPE-REPU (Rumah Peduli Remaja Putri)

Sumber: Tim CSR ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat

akan berdampak pada banyaknya ibu hamil yang mengalami kekurangan zat besi sehingga dapat melahirkan bayi secara prematur yang rentan terhadap penyakit dan pertumbuhan yang terhambat. Menyikapi hal tersebut, ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat berupaya untuk menurunkan angka pernikahan dini di wilayah perusahaan dengan mencanangkan program RUPE-REPU (Rumah Peduli Remaja Putri) dengan sasaran targetnya adalah para remaja di Kecamatan Tayan, Toba, dan Hilir. Pembentukan kelompok RUPE-REPU ini diharapkan sebagai tindakan konkret perusahaan dalam mengatasi permasalahan ketidaksiapan perempuan menjadi ibu, menurunkan angka pernikahan dini serta sebagian upaya preventif kelainan stunting pada balita.

Program pengadaan RUPE-REPU menyasar siswi SMA Negeri Tayan Hilir dan SMA Toba dengan jumlah sarannya mampu mencapai 192 siswi. Pelaksanaan program ini juga berhasil berkolaborasi dengan akademisi dari Universitas Muhammadiyah Pontianak (UMP) serta psikolog klinis bidang anak dan remaja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Pontianak. Kolaborasi perusahaan dengan pihak UMP menghasilkan rangkaian kegiatan RUPE-REPU yang sangat bermanfaat seperti pengadaan sesi konseling bagi remaja putri untuk diberikan pemahaman mengenai kesiapan organ reproduksi sebelum pernikahan.

Hal ini menjadi penting, mengingat reproduksi remaja usia 18



Gambar 15. Kegiatan kolaborasi antara ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat dengan Universitas Muhammadiyah Pontianak
Sumber: Tim CSR ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat

tahun bisa dikatakan belum matang, sehingga rawan apabila pada usia tersebut mereka memutuskan untuk menikah dan ingin mempunyai anak. Dalam kegiatan ini, psikolog UMP sebagai narasumber kegiatan melakukan penyuluhan kesiapan mental remaja dalam menghadapi ancaman pergaulan bebas. Akhir dari kegiatan RUPE-REPU ini ditutup dengan pemberian suplemen penambah darah sebagai memenuhi kebutuhan zat besi dan menjaga daya tahan tubuh.

2. Penyediaan akses air bersih dan sanitasi layak melalui PIPA BERSERI

Air merupakan kebutuhan vital untuk menjamin kesehatan yang layak. Kebutuhan masyarakat terhadap akses air bersih dan

sanitasi yang baik menjadi penting mengingat persoalan stunting juga disebabkan oleh konsumsi air yang tidak bersih sehingga menimbulkan penyakit seperti diare dan cacingan. Infeksi penyakit tersebut apabila dialami secara terus menerus akan sangat membahayakan bagi balita karena proses pencernaan dalam menyerap nutrisi dan gizi dalam tubuh menjadi terganggu. Hal inilah yang pada akhirnya mengakibatkan seorang balita mengidap stunting. Program turunan yang dilakukan guna mensukseskan program pangan bergizi dan sanitasi layak berupa penyediaan akses air bersih (PIPA BERSERI), penyediaan sanitasi yang layak (jambanisasi), pendampingan keluarga sadar pangan bergizi (KSPB) serta pelatihan sanitasi total berbasis masyarakat. Keluaran yang berhasil dilaksanakan ANTAM UBPB Kalimantan Barat dalam pelaksanaan program turunan tersebut berupa pemasangan pipa pada desa-desa binaan perusahaan meliputi sebagai berikut.

Pipa ini tidak hanya fokus pada pengaliran air bersih saja, melainkan mendorong untuk kebersamaan masyarakat untuk dapat mengentaskan stunting. Pengelolaan air bersih ini melibatkan masyarakat untuk dapat turut serta menjaga dan memelihara kondisi pipa tersebut. Sejauh 20,5 km pipa telah coba untuk didistribusikan untuk 1139 orang di Desa Tanjung Bunut, diharapkan dapat mencegah terjadinya stunting dan juga permasalahan kesehatan yang lainnya. Pengadaan kegiatan ini merupakan langkah keberlanjutan perusahaan dalam mengatasi



Gambar 16. Survei sumber air bersih untuk program pipanisasi
Sumber: Tim CSR ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat



Gambar 17. Instalasi air bersih bersama masyarakat
Sumber: Tim CSR ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat

Tabel 3. Data PIPA BERSERI wilayah operasional ANTAM UBPB Kalimantan Barat

Dusun	Desa	Panjang Pipa	Jumlah Penerima Manfaat
Segelam Danau	Tanjung Bunut	2 km	157 orang
Cingka	Tanjung Bunut	7,5 km	328 orang
Tengkuyung	Tanjung Bunut	4 km	200 orang
Selutung	Tanjung Bunut	3,5 km	189 orang
Piasak	Pedalaman	3,5 km	265 orang
Total		20,5 km	1139 orang

stunting di wilayah operasional mereka dapat disimpulkan bagaimana kebutuhan air bersih memainkan peranan penting dalam mengurangi angka stunting pada balita.

3. Sistem pengamatan kesehatan berbasis masyarakat

Monitoring program menjadi kunci penting dalam suksesnya sebuah program. Program pengamatan kesehatan melalui masyarakat ini merupakan mekanisme yang dirancang untuk mengatasi masalah kesehatan di tingkat lokal. Latar belakang dibentuknya program ini adalah kurangnya kecakapan kader posyandu dalam melayani kesehatan masyarakat dan terhambatnya kegiatan pencatatan data gizi serta kesehatan secara berkala yang mengakibatkan turunnya minat masyarakat untuk datang ke posyandu. Sehingga dengan diadakannya program ini maka harapannya mampu meningkatkan partisipasi

masyarakat dalam pemantauan kesehatan dan pengambilan keputusan terhadap isu kesehatan yang sedang terjadi.

Dengan melibatkan masyarakat, maka sistem ini mampu memberdayakan individu untuk bertanggung jawab atas kesehatan mereka, serta berkontribusi dalam menyebarkan perilaku hidup bersih dan sehat kepada masyarakat lainnya. Secara tidak langsung dengan pelaksanaan program ini maka terjadi peningkatan kualitas kader-kader posyandu binaan ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat.

Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan pada program ini adalah peningkatan kapasitas kader posyandu yang



Gambar 18. Peningkatan kapasitas kader melalui sosialisasi dengan akademisi Universitas Muhammadiyah Pontianak

Sumber: Tim CSR ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat

diprojeksikan di Desa Tanjung Bunut, Kecamatan Tayan hilir sebagai lokus program. Pelaksanaan kegiatan di desa tersebut didasarkan pada tingginya prevalensi stunting desa tanjung bunut dibandingkan dengan desa lainnya.

Upaya perusahaan dalam peningkatan kapasitas kader posyandu tersebut dilihat dari keberhasilan perusahaan dalam bekerja sama dengan akademisi dari Universitas Muhammadiyah Pontianak untuk memberikan wawasan serta melakukan diskusi mengenai tata cara dan inovasi pelaksanaan posyandu agar meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam kegiatan posyandu. Selain mendapatkan wawasan baru dari akademisi Universitas Muhammadiyah Pontianak (UMP), kegiatan tersebut juga memberikan sosialisasi mengenai standarisasi dan tata cara pencatatan data kesehatan gizi dalam pelaksanaan kegiatan di posyandu. Kegiatan ini berhasil menjangkau seluruh kader posyandu di Desa Tanjung Bunut berjumlah lebih dari 50 orang.

Sistem pengamatan kesehatan berbasis masyarakat tidak hanya berhenti pada kegiatan sosialisasi untuk kader posyandu saja melainkan terdapat rangkaian kegiatan lain seperti pelatihan *surveilans* berbasis masyarakat dengan mengangkat tema optimalisasi penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di pekarangan rumah. Tumbuhan yang ditanam dalam praktik kegiatan ini adalah kunyit, jahe, sereh dan tumbuhan lain yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Tujuan diadakannya



Gambar 19. Pelaksanaan sosialisasi program GEN SEHAT
Sumber: Tim CSR ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat

pelatihan penggunaan tanaman obat ini agar masyarakat terbiasa hidup dengan bahan organik serta mampu meningkatkan ketahanan fisik yang artinya masyarakat mampu mengatasi penyakit yang mereka alami secara mandiri dan tidak selalu bergantung pada obat-obatan kimiawi. Pelatihan surveilans gizi dalam mengoptimalkan tumbuhan obat-obatan tersebut menasar pada kader posyandu di Desa Tanjung bunut dengan menjangkau 35 kader posyandu setempat.

Lebih lanjut, pelaksanaan program sistem pengamatan kesehatan berbasis masyarakat ini juga melaksanakan kegiatan seperti pelatihan pembuatan ragam makan PMT, pembentukan forum percepatan peningkatan kualitas kesehatan desa, serta melakukan riset pengembangan ragam PMT berbasis pangan

lokal. Kegiatan susulan yang melengkapi keberhasilan program ini, sejatinya dapat diintegrasikan dengan program pemberdayaan CSR ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat lainnya seperti bekerja sama dengan kelompok tani Mamalam (Program Mandiri Manak Man Alam) untuk menginisiasi kebutuhan pokok dalam pembuatan PMT bagi ibu hamil dan balita dengan memanfaatkan produk-produk pertanian dari Mamalam.

4. Intervensi gizi prioritas selama masa 1000 HPK

Selain usaha yang dilakukan sebagai upaya penyadaran, Masa 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) seorang anak merupakan jendela kesempatan bagi para orang tua untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak secara maksimal dan sehat. Selama periode ini, kebutuhan nutrisi yang tepat, perawatan kesehatan bagi balita dan ibu menyusui serta stimulasi tumbuh kembang anak sangat penting untuk membangun fondasi yang kuat bagi kesehatan fisik dan kognitif bayi di masa mendatang. Selama masa 1000 HPK tersebut kebutuhan nutrisi dan gizi seimbang perlu diperhatikan hingga anak berusia 2 tahun. Hal ini menjadi penting mengingat salah satu penyebab terjadinya stunting adalah gizi kurang dan gizi buruk pada balita maupun ibu hamil. Oleh sebab itu, pelaksanaan program peningkatan gizi seimbang selama masa 1000 HPK yang dilakukan oleh CSR ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat menjadi kegiatan fundamental dalam mencegah stunting di wilayah perusahaan.



Gambar 20. Pemberian suplemen kalsium untuk ibu hamil
Sumber: Tim CSR ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat

Rangkaian kegiatan yang dilakukan meliputi pemberian makan tambahan (PMT) bagi ibu hamil dari kelompok miskin serta yang terkena KEK (Kekurangan Energi Kronik), PMT untuk balita, pembelian suplemen kalsium, pemeriksaan kehamilan, promosi dan konseling mengenai PMBA (Pemberian Makan Bayi dan Anak) serta kegiatan sosialisasi manajemen terpadu balita sehat atau disingkat MTBS. Implementasi program tersebut telah berhasil dilaksanakan di 6 desa binaan ANTAM UBPB Kalimantan Barat dengan memberikan 600 paket PMT Balita, 100 paket PMT ibu hamil serta 100 paket pemberian suplemen kalsium.



Gambar 21. Pemberian gizi tambahan untuk ibu hamil
Sumber: Tim CSR ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat

5. Pendampingan kesehatan balita melalui posyandu

Penerapan GEN SEHAT sebagai pelopor program pemberdayaan pada bidang kesehatan di Sanggau diawali dengan melakukan monitoring terhadap posyandu-posyandu di wilayah operasional perusahaan. ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat sendiri memiliki 20 posyandu binaan yang tersebar di wilayah ring 1 dan 2 perusahaan. Kegiatan monitoring ini sebagai langkah awal sebelum pengaplikasian program GEN SEHAT di desa binaan ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat. Tujuan

diadakannya monitoring posyandu tersebut untuk mengidentifikasi hambatan serta masalah yang terjadi agar penerapan program GEN SEHAT dapat tepat guna karena sesuai dengan kebutuhan posyandu itu sendiri.

Selain itu, kegiatan monitoring posyandu juga bertujuan untuk mengamati kinerja para kader posyandu agar senantiasa menyelenggarakan pembangunan kesehatan bagi masyarakat setempat agar mudah memperoleh pelayanan kesehatan dasar khususnya bagi ibu hamil dan balita. Kegiatan monitoring posyandu dilakukan secara berkala setiap bulannya oleh CSR ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat baik secara *offline* maupun *online* melalui *google form*. Hal ini tidak hanya berfungsi untuk pemantauan kinerja posyandu namun juga



Gambar 22. Monitoring kegiatan program GEN SEHAT
Sumber: Tim CSR ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat



Gambar 23. Pendampingan kegiatan posyandu
Sumber: Tim CSR ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat

sebagai upaya agar pelaksanaan kegiatan posyandu seperti pemberian makanan tambahan (PMT) untuk ibu hamil dan balita, imunisasi dan penimbangan dapat direalisasikan secara tepat waktu.

Program monitoring posyandu juga menginisiasi kegiatan lanjutan seperti pencatatan data kesehatan dari setiap posyandu serta penyebaran informasi kesehatan di setiap desa melalui media cetak seperti poster serta media promosi kesehatan lainnya. Berdasarkan hasil observasi lapang, mayoritas keluarga di sekitar perusahaan memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi mengenai stunting dan pemenuhan gizi seimbang. Hal ini dibuktikan dengan perilaku masyarakat yang tidak mencerminkan pola hidup bersih dan sehat. Sehingga, melihat

fenomena tersebut perlu diadakan edukasi kesehatan mengenai pemenuhan gizi seimbang dan kelainan stunting pada masyarakat sekitar. Namun sayangnya, posyandu di area perusahaan memiliki keterbatasan sarana dan prasarana dalam melakukan penyuluhan edukasi kesehatan kepada masyarakat setempat sehingga sulit bagi mereka untuk mengakses informasi mengenai kebutuhan gizi seimbang bagi ibu hamil dan balita serta pengetahuan mengenai kelainan stunting yang sering terjadi di wilayah mereka.

Mengatasi hal tersebut, CSR ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat melakukan penyusunan media promosi kesehatan berupa poster edukatif untuk menarik minat masyarakat terhadap pengetahuan mengenai stunting dan gizi seimbang. Poster-

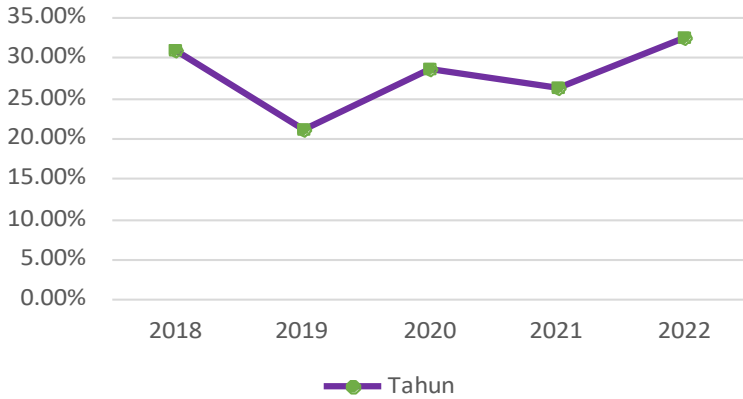


Gambar 24. Penyuluhan kesehatan mengenai isu stunting di Desa Pedalaman
Sumber: Tim CSR ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat

poster yang telah dibuat tersebut mencakup informasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), imunisasi dasar untuk bayi, asi eksklusif, pemenuhan gizi seimbang serta poster yang bersifat persuasif mengenai pentingnya balita untuk cek kesehatan di posyandu secara berkala. Pada tahun ini penyusunan dan penyebaran media promosi kesehatan disebar di 6 posyandu yang masuk dalam wilayah ring 1 dan 2 perusahaan ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat sebanyak 48 media promosi kesehatan atau disingkat dengan promkes.



Gambar 25. Penyuluhan kesehatan mengenai isu stunting di Desa Pedalaman
Sumber: Tim CSR ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat



Grafik 4. Data stunting Kabupaten Sanggau

6. Pendampingan program posyandu untuk kesehatan balita

Minimnya pemahaman masyarakat terhadap isu stunting menjadi perhatian utama bagi pemerintah desa dan puskesmas terkait. Oleh sebab itu, ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat bermaksud untuk bekerja sama dalam sosialisasi stunting dan pencegahan stunting di wilayah ring 1 dan ring 2 perusahaan, dengan melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai stunting kepada masyarakat dengan bekerja sama dengan Puskesmas dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI).

Penyuluhan kesehatan mengenai isu stunting di Desa Pedalaman Penyuluhan kesehatan mengenai isu stunting dilakukan di Desa Pedalaman, Kecamatan Tayan Hilir, Kabupaten Sanggau dengan mengundang Dokter Spesialis Anak dan Dokter Spesialis Kandungan dari Ikatan Dokter Anak Indonesia

(IDAI) cabang Provinsi Kalimantan Barat. Kegiatan penyuluhan kesehatan berlangsung lancar dihadiri oleh 53 orang yang terdiri dari ibu hamil, ibu menyusui, calon pengantin, dan keluarga dengan indikasi stunting.

Tantangan Pengentasan Stunting di Kabupaten Sanggau

Pelaksanaan program GEN SEHAT memang belum berjalan dengan sempurna. Perusahaan berusaha melakukan perbaikan dari setiap hasil monitoring. Data stunting di Kabupaten Sanggau fluktuatif. Bahkan di tahun 2022 terjadi peningkatan, setelah terjadi penurunan stunting di tahun sebelumnya seperti yang ada dalam grafik berikut.

Sejak tahun 2018 hingga tahun 2022 stunting di Sanggau dapat dikatakan sangat tinggi bahkan melebihi ambang batas tingkat stunting yang ditetapkan oleh *World Health Organization* atau Badan Kesehatan Dunia yaitu dibawah 20%. Pada tahun 2018 persentase stunting di Sanggau mencapai 30% sedangkan akhir tahun lalu yaitu 2022 mencapai 32,5%. Tingginya persentase stunting di Kabupaten Sanggau tidak menutup kemungkinan prevalensi stunting di desa sekitar ring 1 dan 2 perusahaan dapat dikatakan tinggi pula. Hal ini dibuktikan dengan adanya rekapitulasi status gizi yang dihimpun oleh Puskesmas Kampung

Kawat sejak tahun 2020 hingga Mei 2023 pada 6 desa binaan ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat meliputi Desa Pedalaman, Desa Tanjung Bunt, Desa Sebeban, Desa Balai Belungai, Desa Lumut dan Desa Teraju. Berikut ini terkait permasalahan yang menjadi tantangan sulitnya menurunkan angka stunting di Kabupaten Sanggau.

1. Belum optimalnya standar pelayanan minimal kesehatan di fasilitas kesehatan

Tabel 4. Puskesmas atau pelayanan kesehatan di Kabupaten Sanggau

No	Nama	Alamat
1	Puskesmas Sanggau	Jl. Dr. Setia Budi No. 60 Rt.VI Rw.XI, Kec. Kapuas 78512
2	Puskesmas Teraju	Jl. Desa Merdeka Barat No.57 Kec. Toba
3	Puskesmas Meliau	Jl. Joko Sudarmo No. 086 Rr.1 Rw.1, Kec. Meliau 78571
4	Puskesmas Tanjung Sekayam	Jl. Jend. A. Yani No.59, Kec. Kapuas 78515
5	Puskesmas Belangin Tiga	Jl. Poros Km.13. Kec. Kapuas
6	Puskesmas Kedukul	Jl. Abdul Fatah No.33 Rt.VII Rw.III, Kec. Mukok 78581
7	Puskesmas Balai Sebut	Jl. Merakai No... Balai Sebut Kec. Jangkang
8	Puskesmas Bonti	Jl. Puskesmas No.124 Rt.VII Rw.II, Kec. Bonti
9	Puskesmas Pusat Damai	Jl. Pembangunan Rt.IX Rw.III, Kec. Parindu 78561
10	Puskesmas Tayan	Jl. Dwikora No.1, Kec. Tayan Hilir 78564

No	Nama	Alamat
11	Puskesmas Kampung Kawat	Jl. Gusti Djafar, Kec. Tayan Hilir
12	Puskesmas Batang Tarang	Jl. Angkasa Puri No.41 Rt.III Rw.IV, Kec. Balai 78563
13	Puskesmas Sosok	Jl. Oevang Oeray Rt.V, Kec. Tayan Hulu 78563
14	Puskesmas Kembayan	Jl. Sosial, Kec. Kembayan
15	Puskesmas Beduai	Jl. Raya Beduai No.82. Kec. Beduwai 78555
16	Puskesmas Noyan	Jl. Puskesmas Rt.II Rw.I, Kec. Noyan
17	Puskesmas Balai Karangan	Jl. Ai Gumis No.4 Rt.1, Kec. Sekayam 78556
18	Puskesmas Entikong	Jl. Lintas Malindo Rt.VI, Kec. Entikong 78557
19	Puskesmas Harapan Makmur	Dsn. Tapang Trimulya, Desa Harapan Makmur, Kec. Meliau. 78571

Hasil survei Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan menyebutkan bahwa angka stunting di Kabupaten Sanggau mencapai 32 persen. Terbatasnya layanan kesehatan seperti pelayanan antenatal, pelayanan post natal dan rendahnya akses makanan bergizi, rendahnya akses sanitasi merupakan rangkaian penyebab fenomena stunting pada bayi dan balita. Hal tersebut sesuai dengan lima dimensi standar mutu pelayanan berupa kemampuan memberikan pelayanan sesuai yang dijanjikan, kesiapan petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan, pengetahuan, keramahan,

perhatian dan kesopanan petugas kesehatan, komunikasi yang baik serta penilaian pasien tentang sarana dan prasarana.

Sementara itu, jumlah puskesmas atau pelayanan kesehatan di Kabupaten Sanggau berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sanggau tercatat ada sebanyak 19 puskesmas. Keberadaan puskesmas atau pelayanan kesehatan masih sulit dijangkau oleh masyarakat mengingat jumlahnya yang masih terbatas. Berikut merupakan daftar puskesmas atau pelayanan kesehatan di Kabupaten Sanggau.

2. Pola asuh orang tua

Stunting juga dipengaruhi aspek perilaku, terutama pada pola asuh yang kurang baik dalam praktek pemberian makan untuk bayi dan balita. Praktek pemberian makan yang kurang baik mengakibatkan anak tidak memperoleh asupan gizi seimbang dan secara kumulatif berdampak pada gangguan pertumbuhan anak. Pola asuh pemberian makan yang dilakukan ibu pada balita stunting sebagian besar kurang tepat dimana ibu tidak memperhatikan kebutuhan gizi balita. Menurut beberapa pengakuan dari ibu muda yang sudah sadar terkait kondisi pola asuh lingkungan.

“...Keluarga saya itu mbak, dibawah 6 bulan sudah dikasih makan pisang dan itu menurut mereka keren. Saya dipamerin itu sama sepupu saya, ada juga yang makan mie instan dibawah 1 tahun mbak...” (L,Desa Balai Belungai)

3. Perubahan kualitas lingkungan

Lingkungan menjadi salah satu faktor utama penyebab terjadinya stunting. Bahkan tidak hanya stunting, kasus kesehatan lainnya juga menjadi dampak dari kondisi lingkungan saat ini. Buruknya kualitas lingkungan dapat berdampak pada gangguan pernapasan dan pencernaan seperti diare, ISPA bahkan penyakit kulit seperti infeksi dan alergi. Badan Pusat Statistik mencatat jumlah kasus penyakit terbanyak yang terjadi pada dua Kecamatan Tayan Hilir dan Toba di antaranya adalah gangguan pernapasan, gangguan pencernaan dan penyakit kulit.

Tingginya kasus infeksi saluran pernapasan dan pencernaan

Tabel 5. Penyakit yang terjadi di Kecamatan Toba 2022

Diagnosa	Jumlah Kasus
Infeksi Saluran Pernapasan	156
<i>Diarrhea and gastroenteritis</i>	56
<i>Bronchitis</i>	47

Sumber: Puskesmas Tayan Kecamatan Tayan Hilir 2022

Tabel 6. Penyakit yang terjadi di Kecamatan Tayan Hilir 2022

Diagnosa	Jumlah Kasus
Penyakit Kulit	297
Asma	68
Penyakit akut lain pada sistem pernapasan	460
Diare	62

Sumber: Puskesmas Kecamatan Toba 2022

yang terjadi di area ring perusahaan berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bagaimana pembangunan industri pertambangan di suatu wilayah memiliki efek serius terhadap aspek kesehatan yang semakin menurun. Rendahnya kualitas kesehatan sejatinya perlu disikapi dengan sungguh-sungguh, karena apabila persoalan kesehatan tidak memiliki tindak lanjut yang baik maka konsekuensi yang dirasakan tidak hanya di lingkup kesehatan namun bisa menyebar ke aspek lain seperti lingkungan, ekonomi dan sosial.

04



PANDANGAN GEN SEHAT DI MASYARAKAT

Pelaksanaan program GEN SEHAT tentu saja masih belum sempurna. Masih banyak catatan perbaikan yang perlu dibangun bersama berbagai pihak. Namun demikian, sebagian masyarakat mengakui ada dampak positif yang dirasakan setelah program berjalan. Beberapa testimoni penerima manfaat dengan pelaksanaan program menunjukkan apresiasi dan kepuasan terhadap program GEN SEHAT. Salah seorang kader posyandu menyatakan rasa syukurnya karena mendapatkan insentif yang cukup.

“syukur lah kita ni mbak, sejak ikut program sosialisasi di posyandu, kami ada lah sedikit buat operasional.” (R, Desa Pedalaman)

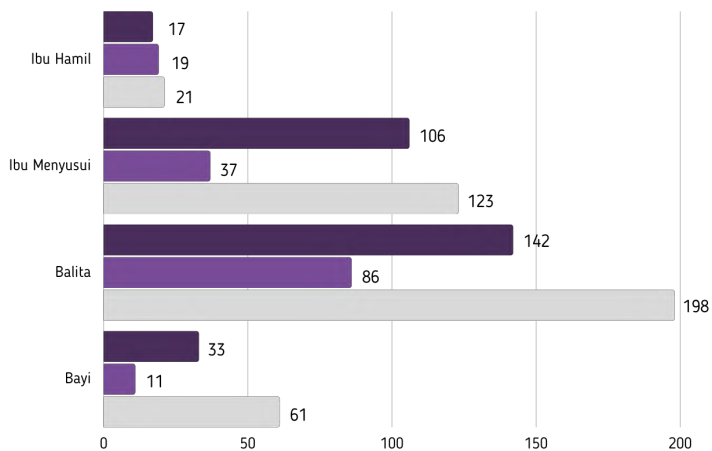
Hal ini menunjukkan bahwa program GEN SEHAT memberikan manfaat langsung bagi mereka yang terlibat dalam pelaksanaan program. Selain itu kegiatan GEN SEHAT yang sangat beragam menunjukkan antusiasme masyarakat untuk sering berkunjung ke posyandu baik karena ingin melakukan cek kesehatan secara berkala maupun mengikuti kegiatan posyandu secara berkala seperti penimbangan berat badan balita, sosialisasi terkait

pentingnya memenuhi kebutuhan asi eksklusif pada balita, imunisasi, maupun pemberian makan tambahan (PMT) bagi balita dan ibu hamil.

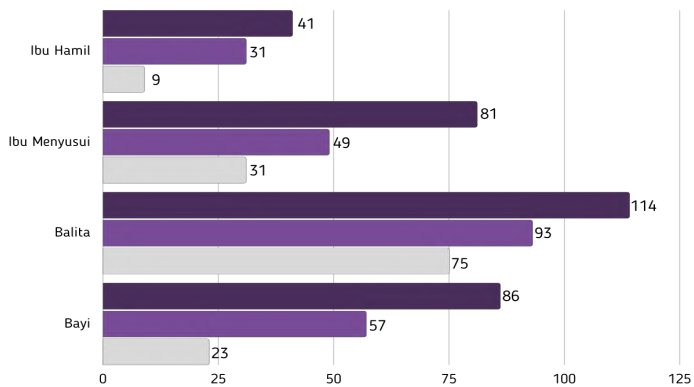
“kita dapat pelatihan tentang bagaimana meningkatkan pelayanan kesehatan di posyandu, jadi akhir-akhir ini banyak masyarakat yang ikut kegiatan disini.” (L, Desa Teraju)

“acara yang diadakan posyandu banyak eee, seperti pemberian imunisasi dan PMT, penimbangan dan banyak masyarakat yang mengikuti juga.” (A, Desa Tanjung Bunut)

Inovasi kegiatan yang dicanangkan posyandu untuk menarik minat masyarakat agar melakukan cek kesehatan maupun berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut dibuktikan dengan antusias pihak terkait seperti kader posyandu dalam memantau pelayan kesehatan di posyandu maupun merancang program peningkatan kesehatan masyarakat setempat khususnya bagi ibu hamil dan balita. Terhitung dari Januari hingga Juni 2023, ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat berhasil meningkatkan antusias para kader posyandu dalam bekerjasama untuk mengawasi pelayanan kesehatan untuk masyarakat.



Grafik 5. Data penerima manfaat GEN SEHAT di Kecamatan Tayan Hilir



Grafik 6. Data Penerima Manfaat GEN SEHAT di Kecamatan Toba

Penerima manfaat dari program GEN SEHAT adalah berbagai kelompok yang sangat penting dalam upaya mencegah stunting dan meningkatkan kesehatan masyarakat di Kabupaten Sanggau. Sasaran program ini meliputi bayi, balita, ibu hamil, ibu menyusui, kelompok ibu PKK, dan kader Posyandu yang tersebar di enam desa wilayah operasional ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat.

Desa-desanya yang menjadi fokus program ini adalah Desa Lumut, Desa Tanjung Bunut, Desa Balai Belungai, Desa Lumut, Desa Sebemban, Desa Teraju, dan Desa Pedalaman. Selain itu, Puskesmas di wilayah Tayan Hilir, Kampung Kawat, dan Toba juga menerima manfaat dari program ini. Program GEN SEHAT juga memberikan manfaat bagi kelompok PKK di wilayah Kecamatan Tayan Hilir dan Kecamatan Toba. Dan tidak hanya itu, program ini juga berdampak pada kader Posyandu yang tersebar di wilayah-wilayah seperti Pedalaman, Sebemban, Tanjung Bunut, Balai Belungai, Lumut, dan Teraju.

Salah satu bukti nyata keberhasilan pelaksanaan program GEN SEHAT adalah terbentuknya 20 kelompok Posyandu. Kedua puluh kelompok tersebut berlokasi di enam desa yang merupakan binaan ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat. Tidak hanya itu, program GEN SEHAT juga berhasil melahirkan 97 kader masyarakat yang berperan sebagai ujung tombak dalam pelayanan Posyandu di masing-masing desa. Kader-kader ini memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan informasi dan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat, sehingga manfaat dari program GEN SEHAT

dapat dirasakan secara maksimal oleh seluruh lapisan masyarakat.

Kepuasan terhadap pelaksanaan program GEN SEHAT di Kabupaten Sanggau, baik dari pemerintah maupun kader Posyandu yang berpartisipasi langsung, sangat tinggi berdasarkan hasil survei "Persepsi *Stakeholder* terhadap ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat". Berdasarkan survey tersebut, skor *Customer Satisfaction Index* (CSI), ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat mencapai 85,62%. Skor ini menunjukkan kepuasan penerima manfaat terhadap perusahaan berada pada kategori "Sangat Puas". Program GEN SEHAT tentu saja turut berkontribusi dalam pencapaian skor kepuasan tersebut. Hal ini menjadi indikator keberhasilan program GEN SEHAT di Kabupaten Sanggau.

Beberapa testimoni *stakeholder* menunjukkan apresiasi dan kepuasan terhadap program GEN SEHAT. Salah seorang kader Posyandu menyatakan rasa syukurnya karena mendapatkan insentif yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa program memberikan manfaat langsung bagi mereka yang terlibat dalam pelaksanaan program. Selain itu, kegiatan GEN SEHAT beragam dan banyak diikuti oleh masyarakat membuat mereka sering datang ke Posyandu. Masyarakat merasa terbantu dengan banyaknya kegiatan yang tersedia, dan kehadiran Posyandu menjadi tempat yang memudahkan untuk mengontrol berat badan anak.

Testimoni tersebut menggambarkan bahwa keberhasilan program GEN SEHAT tidak hanya dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan, seperti penyuluhan, penanganan, dan pencegahan stunting, serta

pemberian PMT, tetapi juga dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan bayi dan balita secara rutin. Hal ini penting khususnya untuk mengontrol tumbuh kembang anak berdasarkan berat dan tinggi badan, yang merupakan indikator penting dalam pencegahan stunting.

Dengan keberhasilan program GEN SEHAT dan tingginya kepuasan para aktor terkait, ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat telah membuktikan komitmen perusahaan dalam mendukung pemerintah dan masyarakat dalam pencegahan stunting dan peningkatan kesehatan generasi muda di Kabupaten Sanggau.

05



PENUTUP

Merujuk pada Kementerian Kesehatan, definisi stunting diartikan sebagai suatu kondisi dimana tinggi badan anak lebih rendah dari rata-rata anak seusianya karena kekurangan nutrisi atau asupan gizi dalam jangka waktu yang lama.

Berdasarkan data prevalensi stunting di wilayah Kalimantan Barat pada tahun 2022, Kabupaten Sanggau sebagai tempat berlokasinya area pertambangan ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat, berada di peringkat keempat dengan prevalensi stunting sebesar 32,5%. Dengan demikian, isu stunting di wilayah Kabupaten Sanggau merupakan krisis yang perlu mendapatkan perhatian lebih serius dari semua pihak. Program GEN SEHAT yang diimplementasikan di Kabupaten Sanggau melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk Dinas Kesehatan Kabupaten Sanggau, Puskesmas Kecamatan Tayan Hilir, dan *stakeholder* lainnya.

Program GEN SEHAT yang dilakukan oleh ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat bertujuan untuk memberikan intervensi dalam perbaikan kualitas gizi masyarakat, meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat, serta meningkatkan kapasitas kader dalam pencegahan dan penanganan stunting.

Penerapan GEN SEHAT sebagai pelopor program pemberdayaan pada bidang kesehatan di Sanggau diawali dengan melakukan monitoring terhadap posyandu- posyandu di wilayah operasional

perusahaan. Selain itu, mengingat terjadinya kelainan stunting juga disebabkan oleh fakta yang terjadi di masyarakat berupa maraknya pernikahan dini di Kabupaten Sanggau, maka pencegahan stunting dapat dilakukan dengan menurunkan angka pernikahan dini.

Menyikapi hal tersebut, ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat berupaya untuk menurunkan angka pernikahan dini di wilayah perusahaan dengan mencanangkan program RUPE-REPU (Rumah Peduli Remaja Putri) dengan sasaran targetnya adalah para remaja di Kecamatan Tayan, Toba, dan Hilir. Pembentukan kelompok RUPE-REPU ini diharapkan sebagai tindakan konkret perusahaan dalam mengatasi permasalahan ketidaksiapan perempuan menjadi ibu, menurunkan angka pernikahan dini serta sebagian upaya preventif kelainan stunting pada balita. Selain itu, dalam upaya pencegahan stunting, ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat juga melakukan berbagai upaya seperti penyediaan sanitasi, pemberian suplemen pada ibu hamil dan PMT pada anak dan kegiatan lain pada program GEN SEHAT.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kabupaten Sanggau. 2023. Data puskesmas di Kabupaten Sanggau. <http://dinkes.sanggau.go.id/>
- Kementerian Kesehatan. <https://ayosehat.kemkes.go.id/penyakit/stunting>
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. 2020
- PT ANTAM Tbk. 2022. Berkontribusi Menghadirkan Manfaat bagi Masyarakat dan Lingkungan. *Laporan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan*.
- PT ANTAM Tbk. 2020. Hadapi Tantang untuk Kesejahteraan Bersama. *Laporan Kemitraan dan Binaan Lingkungan*

Fenomena stunting pada bayi dan balita merupakan masalah kesehatan yang sangat serius di Indonesia, termasuk di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. Penyebab utama stunting adalah kurangnya asupan nutrisi dan gizi pada anak-anak. Selain asupan nutrisi, faktor lain yang berkontribusi terhadap stunting adalah pola asuh orang tua, kekurangan nutrisi selama 1.000 hari pertama kehidupan anak, serta faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan. Prevalensi stunting di Provinsi Kalimantan Barat menempati urutan kedelapan di Indonesia, dengan angka sebesar 27,8%. Sementara di Pulau Kalimantan sendiri, angka stunting di Provinsi Kalimantan Barat adalah yang tertinggi. Dalam menghadapi persoalan ini, ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat telah melaksanakan upaya pengentasan stunting. Hal ini merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap masyarakat di Provinsi Kalimantan Barat. Bagaimana ANTAM UBP Bauksit Kalimantan Barat menjalankan program pengentasan stunting tersebut?



Redaksi:

Gedung Aneka Tambang Tower A
Jl. Letjen T. B. Simatupang No. 1,
Lingkar Selatan, Tanjung Barat,
Jakarta, Indonesia, 12530

